



ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN BANK SYARIAH DAN BANK KONVENSIONAL BERDASARKAN MODEL ACCRUAL BASIS DAN CASH BASIS

Yuni Maharani¹, Didin Hafidhudin², Hendri Tanjung³

^{1 2 3} Universitas Ibn Khaldun Bogor, Indonesia

ABSTRACT

Bank credibility could be seen from its financial performance both of the large Islamic bank and Commercial bank. This research aims to know financial performance of seven bank both of the large bank in Indonesia, Syariah Bank and Conventional Bank for period 2012. This research using comparative strategies and techniques analysis using descriptive analysis. The data collected are the balance sheet, income statement and cash flow statement published by Bank Indonesia. While the value of the credit for the measurement of soundness is calculated using CAMEL ratios that include aspects of capital, productive assets, management, earnings and liquidity. The preparation, calculation and grouping adapted to Bank Indonesia. Regulation No.6/10/PBI/2004 dated 12 April 2004 concerning the Rating System for Commercial Banks. This research tried to compare results between aspect financial (CAMEL) and statistik metode using accrual basis and cash basis with discriminant analysis at spss. The result of this research both of the calculating using CAMEL and analysis statistik with accrual basis and cash basis are the same result, that the commercial bank have a good value better than syariah bank at period 2012.

Keyword: *accrual basis, cash basis, Islamic banking, performance*

I. PENDAHULUAN

Sektor perbankan adalah sektor yang paling strategis. Sektor perbankan merupakan salah satu jantung perekonomian suatu negara, karena banyaknya aktifitas kegiatan perekonomian dilakukan di bank utamanya adalah menghimpun dana dan menggulirkan dana dari masyarakat dan kembali ke masyarakat.

Dewasa ini perkembangan dunia perbankan di Indonesia cukup pesat dengan menjamurnya bank konvensional baru terutama banyak bertumbuhan bank syariah. Tapi bagaimana sebenarnya kinerja bank-bank tersebut dapat menunjang perekonomian di Indonesia, khususnya bank-bank yang terbesar diindonesia baik dari bank konvensional seperti BNI, BRI dan Bank Mandiri, juga dari bank syariah yang mengiringinya seperti bank BNI Syariah, BRI Syariah dan Mandiri Syariah, di tambah bank muamalat sebagai bank syariah terbesar dan murni syariah yang tumbuh pertama sebagai bank syariah di Indonesia.

Kinerja perbankan dalam lima tahun terakhir mengalami perkembangan yang cukup pesat bahkan terbaik dikawasan ASEAN yang rata-rata hanya mampu tumbuh dikisaran 10% dan bahkan mungkin di seluruh dunia terutama mengingat rata-rata perbankan di dunia khususnya negara maju saat ini sedang tertatih-tatih akibat krisis global. Rasio Perbankan *Return on Asset (ROA)* di tahun 2011 mencapai 2.39%, jauh lebih tinggi dibandingkan negara Malaysia yang hanya 1,66%, Filipina 1,6% dan Singapura 1,2%. Tingginya angka ROA tersebut disebabkan oleh tingginya margin keuntungan perbankan yang bisa

diwakilkan oleh Net Interest Margin (NIM). Bila rata-rata rata-rata bank dikawasan ASEAN NIMnya berkisar 2-3%, di Indonesia bisa mencapai 5-6%.

Bank sebagai lembaga keuangan dengan usaha utamanya memberikan jasa dibidang perbankan. Perkembangan perbankan syariah dalam kurun waktu satu tahun terakhir tergolong pesat, khususnya pada Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS) yang mendominasi aset perbankan syariah. Dari data Bank Indonesia (BI), tercatat aset perbankan syariah per Oktober 2013 meningkat menjadi Rp229,5 triliun (yoy). Bila ditotal dengan aset Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Syariah, maka aset perbankan syariah mencapai Rp235,1 triliun. "Pertumbuhan tersebut masih berada dalam koridor revisi proyeksi pertumbuhan tahun 2013 yang telah mempertimbangkan perlambatan pertumbuhan ekonomi, ditambah dengan siklus pertumbuhan akhir tahun yang pada umumnya aset perbankan syariah akan mengalami peningkatan yang cukup berarti.

Peran perbankan dalam menghimpun dana masyarakat diperlukan suatu kondisi perbankan yang sehat serta tersedianya produk jasa perbankan yang menarik minat masyarakat. Bank mempunyai kepentingan untuk menjaga dana tersebut agar kepercayaan masyarakat tidak disia-siakan. Pendirian bank-bank yang semakin menjamur dan persaingan antar bank yang sangat ketat namun bagaimana kondisi bank-bank tersebut? apakah sehat atau pailit? Memburuknya kondisi tingkat kesehatan perbankan disebabkan oleh banyak faktor yang sangat beragam. Faktor

utama yang hampir dihadapi seluruh perbankan adalah membengkaknya jumlah kredit yang bermasalah dan kredit macet. Semakin banyaknya kredit bermasalah dan kredit macet yang muncul akhir-akhir ini, semakin memperkeruh suasana bahkan menjadi dampak kesulitan perbankan saat ini.

Dalam tesis ini penulis coba menganalisis kinerja keuangan bank-bank tersebut baik dari sisi CAMEL (Capital, Aset, Manajemen, Earning dan Liuiditas) yang dijadikan acuan guna membandingkan kinerja keuangan menurut kelompok dari model Akrual Basis dan Cash Basis.

Kedua model akrual dan cash basis memiliki keunggulan dan kelemahan, diantaranya bila cash basis keunggulannya pengakuan pendapatan dan biaya dilakukan pada saat transaksi tunai, sedangkan kelemahan dari cash basis ini adalah tidak bisa mengestimasi kas yang tersedia kedepan karena kas hanya diakui pada saat tunai. Untuk *accrual Basis* keunggulannya setiap transaksi yang terjadi akan dicatat meskipun tidak tunai sehingga bisa memprediksi perkiraan pendapatan yang akan diperoleh dan biaya yang akan dikeluarkan, sedangkan kelemahannya bila pendapatan tidak tunai yang sudah tercatat tidak terjadi maka perusahaan akan mengalami kerugian. Untuk lebih jelasnya mengenai keunggulan dan kelemahan kedua model pencatatan akuntansi ini akan dibahas di Bab II Tinjauan Pustaka.

Sejauh ini penelitian tentang pengelompokan model akrual basis dan cash basis untuk menilai kinerja suatu bank masih jarang dilakukan, karena itu penulis mencoba melihat perbandingan kinerja keuangan tersebut berdasarkan

pengelompokan model akrual basis dan cash basis dengan mengambil standar penilaian dari metode CAMEL. Dari situ akan terlihat perbandingan kedua model akrual basis dan cash basis bila dibandingkan dengan CAMEL, manakah yang lebih tepat akurasinya dari kedua model akrual dan cash basis.

Investasi yang tinggi dan perputaran keuangan membuat kinerja perbankan menjadi baik. Sebaliknya semakin kecil investasi yang kecil akan mengalami penurunan kinerja bank itu sendiri.

Adanya penurunan kinerja bank-bank harus segera diperbaiki karena jika penurunan kinerja tersebut terus berlanjut tentunya akan membuat kredibilitas perbankan di mata masyarakat akan semakin menurun.

Melalui penilaian kesehatan bank kita dapat menilai kinerja bank tersebut. Tingkat kesehatan bank dapat dinilai dari beberapa indikator. Salah satu sumber utama indikator yang dijadikan dasar penilaian adalah laporan keuangan bank yang bersangkutan. Dari laporan keuangan tersebut dapat dianalisa sejauh mana tingkat kesehatan bank.

Penilaian kinerja bank dalam tesis ini akan dinilai melalui metode CAMEL sebagai acuan untuk melihat tingkat penilaian kinerja yang dikelompokkan dalam model akrual basis dan cash basis. Penerapan model akrual basis dan cash basis dalam menilai kinerja bank tersebut dilakukan untuk mengetahui tingkat akurasi kinerja dari kedua model tersebut dengan patokan standar kinerja CAMEL, hal tersebut dilakukan untuk membuktikan penelitian sebelumnya yang menggunakan analisis statistik bahwa tingkat akurasi model akrual basis lebih baik daripada model cash basis. Dalam tesis ini penulis coba

menerapkannya dengan menggunakan analisis statistik dengan analisis perhitungan dari sisi ekonomi menggunakan CAMEL.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumbernya dan bukan diusahakan oleh penulis atau peneliti. Data sekunder diambil dari data primer yang telah diolah lebih lanjut dari obyeknya dan disampaikan menjadi buku-buku teks, artikel-artikel atau laporan-laporan yang sejenis, dan literatur lainnya yang menunjang penelitian ini. Data yang digunakan berupa Laporan Keuangan bank yang dipublikasikan tahun 2012 yang didapat dari internet, baik dari website Bank Indonesia maupun dari website bank yang menjadi objek

penelitian. Laporan keuangan bank yang digunakan adalah Neraca dan Laporan laba-rugi yang berasal dari BNI, BNI Syariah, Bank *Syari'ah* Mandiri Bank Mandiri, BRI, BRI Syariah dan Bank Muamalat.

Analisis CAMEL dilakukan untuk mengetahui kemampuan bank dalam mengoperasikan usahanya dilihat dari sisi Modal atau Capital, Aset, Manajemen, Earning atau Rentabilitas dan Likuiditas. Sample yang diambil terdiri dari 3 (tiga) bank Konvensional terbesar di Indonesia yaitu BNI, Bank Mandiri dan BRI serta 4 (empat) bank syariah diantaranya BNI Syariah, BRI Syariah, BSM dan Bank Muamalat. Masing-masing bank tersebut dilihat dari sisi laporan keuangan yang sudah dipublished di website bank Indonesia dan sudah diaudit.

Tabel 3.1. Penilaian Kinerja Keuangan dengan metode CAMEL

Indikator	Proksi	Formula	Skala Pengukuran
Rasio Permodalan	CAR (<i>Capital Adequacy Ratio</i>)	Modal sendiri	Skala Rasio
		ATMR	Skala Rasio
Kualitas Aktiva Produktif	KAP (kualitas aktiva produktif)	Aktiva produktif yang diklasifikasikan	Skala Rasio
		Total aktiva produktif	
	PPAP (penyisihan penghapus Aktiva produktif)	PPAP	Skala Rasio
		PPAPWD	
Manajemen	NPM (<i>Net Profit Margin</i>)	Laba bersih	Skala Rasio
		Pendapatan operasional bersih	
Rentabilitas	ROA (<i>Return on Asset</i>)	Laba Sebelum Pajak	Skala Rasio
		Total aktiva	
	BOPO (biaya operasional terhadap pendapatan operasional)	Biaya operasional Pendapatan operasioanal	Skala Rasio
Likuiditas	LDR (<i>Loan to Deposito Ratio</i>)	Kredit yang diberikan Dana yang diterima	Skala Rasio

Variabel dependen dalam penelitian ini berupa data non-metric yang diambil

dari dua kelompok bank yaitu bank Konvensional dan Bank Syariah. Ada dua

variabel dependen dalam penelitian ini yaitu Z-Score model berbasis akrual dan dari model berbasis kas.

Dari analisis diskriminan dua faktor bisa ditentukan rasio keuangan yang secara statistis dijadikan faktor pembeda sehingga akan diperoleh skor pembeda (Z-Score). Langkah pertama dalam uji analisis diskriminan adalah melakukan

pengujian perbedaan vektor nilai rata-rata terhadap rasio-rasio keuangan berbasis akrual dan kas dari dua kelompok dengan menggunakan alat uji statistik Wilk's Lambda. Jika angka Wilk's Lambda mendekati 0 maka data tiap kelompok cenderung berbeda, dan jika mendekati 1 maka data tiap kelompok cenderung sama.

Tabel 3.2. Penilaian Kinerja Keuangan dari Akrual dan Cash Basis

Rasio Keuangan berbasis Akrual				
Likuiditas	Current Ratio	<i>Current Asset</i> <i>Current Liabilities (CACL)</i>	Rasio Keuangan	Laporan Keuangan
Leverage	Leverage	<i>Total Liabilities</i> <i>Total Assets (TLTA)</i>	Rasio Keuangan	Laporan Keuangan
Return on Investment	ROI	<i>Net Income</i> <i>Total Assets</i>	Rasio Keuangan	Laporan Keuangan
Produktivitas	WCTA	<i>Working capital</i> <i>Total Assets</i>	Rasio Keuangan	Laporan Keuangan
Ekuitas	Ekuitas	Pendapatan <i>Current Liabilities</i>	Rasio Keuangan	Laporan Keuangan
Rasio Keuangan berbasis Kas				
CFO/Current Liabilities		<i>Cash Flow Operating</i> <i>Current Liabilities</i>	Rasio Keuangan	Laporan Keuangan
CFO/Total Assets		<i>Cash Flow Operating</i> <i>Total Assets</i>	Rasio Keuangan	Laporan Keuangan
CFO/Net Worth		<i>Cash Flow Operating</i> <i>Net Worth</i>	Rasio Keuangan	Laporan Keuangan
CFO/Total Debts		<i>Cash Flow Operating</i> <i>Total Debts</i>	Rasio Keuangan	Laporan Keuangan

III. HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

A. Perbandingan Tingkat Kesehatan Bank Syariah Dan Bank Konvensional

Analisis CAMEL terhadap Laporan Keuangan dan bank konvensional yang dijadikan objek penelitian periode tahun 2012.

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia Nomor: 13/ 1 /PBI/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan

Bank Umum Bab II Pasal 3. Untuk menilai suatu kesehatan bank dapat dilihat dari beberapa segi. Penilaian ini bertujuan untuk menentukan apakah bank tersebut dalam kondisi sehat, cukup sehat, kurang sehat dan tidak sehat, sehingga Bank Indonesia sebagai pengawas dan pembina bank-bank dapat memberikan arahan atau petunjuk bagaimana bank tersebut harus dijalankan atau bahkan dihentikan kegiatan operasinya. Ukuran untuk melakukan penilaian kesehatan bank

telah dibuat oleh Bank Indonesia. Sedangkan bank-bank diharuskan untuk membuat laporan baik bersifat rutin ataupun secara berkala mengenai seluruh aktivitasnya dalam suatu periode tertentu.

Penggolongan tingkat kesehatan bank dibagi dalam empat kategori yaitu :

sehat, cukup sehat, kurang sehat dan tidak sehat, namun sistem pemberian nilai dalam menetapkan tingkat kesehatan bank didasarkan pada "reward system" dengan nilai kredit antara 0 sampai dengan 100

Rasio CAMEL terhadap Laporan Keuangan Bank tahun 2012.

Rasio Keuangan	Nama Bank (dalam persen)						
	BNI	BNI'S	BRI	BRI'S	Mandiri	BSM	Muamalat
CAR	16.7	14.10	16.95	11.35	17.43	13.82	11.57
KAP	2.8	1.58	1.19	2.55	1.5	3	1.62
PPAP	107.3	100.46	100.28	100	108.5	100.06	109
NPM	81.57	72.15	82.38	77.76	79.00	71.99	74.19
ROA	2.9	1.48	5.15	1.19	3.5	2.25	1.54
BOPO	71	85.39	59.93	86.63	63.9	73	84.47
LDR	77.5	84.99	79.85	100.96	83.58	94.40	94.15

Sumber: data annual report bank 2012 dan data olahan 2013

BNI

Angka Rasio CAR menunjukkan kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktivasnya sebagai akibat dari kerugian-kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva yang berisiko sebesar 16,7%. Angka Rasio KAP menunjukkan aktiva produktif yang bermasalah pada bank sebesar 2,8%.

Angka Rasio PPAP menunjukkan kemampuan bank dalam mengantisipasi penghapusan kredit macet sebesar 107.33%. Angka Rasio NPM menunjukkan kemampuan bank dalam menghasilkan laba bersih sebelum pajak (*net income*) ditinjau dari sudut pendapatan operasinya sebesar 81.57%. Angka Rasio ROA menunjukkan kemampuan bank didalam memperoleh laba dan efisiensi secara keseluruhan sebesar 2,9%.

Angka Rasio BOPO menunjukkan tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya

sebesar 71%. Angka Rasio LDR menunjukkan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya sebesar 77.5%. Nilai Kredit Faktor merupakan hasil perkalian nilai kredit maksimum dengan bobot. Keseluruhan nilai rasio akan dijumlahkan menjadi nilai Rasio CAMEL.

Nilai rasio CAMEL menunjukkan predikat kesehatan bank tersebut sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia. Dalam hal ini BNI memperoleh nilai rasio CAMEL 90.39 dan termasuk kategori BI yaitu diantara 81-100, yaitu termasuk bank SEHAT.

BNI'S

Angka Rasio CAR menunjukkan kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktivasnya sebagai akibat dari kerugian-kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva yang berisiko sebesar 14.1%.

Angka Rasio KAP menunjukkan aktiva produktif yang bermasalah pada bank sebesar 1.58%.

Angka Rasio PPAP menunjukkan kemampuan bank dalam mengantisipasi penghapusan kredit macet sebesar 100.46%. Angka Rasio NPM menunjukkan kemampuan bank dalam menghasilkan laba bersih sebelum pajak (*net income*) ditinjau dari sudut pendapatan operasinya sebesar 72.15%. Angka Rasio ROA menunjukkan kemampuan bank didalam memperoleh laba dan efisiensi secara keseluruhan sebesar 1,48%.

Angka Rasio BOPO menunjukkan tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya sebesar 85.39%. Angka Rasio LDR menunjukkan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya sebesar 84.99%. Nilai Kredit Faktor merupakan hasil perkalian nilai kredit maksimum dengan bobot.

Keseluruhan nilai rasio akan dijumlahkan menjadi nilai Rasio CAMEL. Nilai rasio CAMEL menunjukkan predikat kesehatan bank tersebut sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia. Dalam hal ini BNI Syariah memperoleh nilai rasio CAMEL 87.97 dan termasuk kategori BI yaitu diantara 81-100, yaitu termasuk bank SEHAT.

BRI

Angka Rasio CAR menunjukkan kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktiva sebagai akibat dari kerugian-kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva yang berisiko sebesar 16.95%. Angka Rasio KAP menunjukkan

aktiva produktif yang bermasalah pada bank sebesar 1.19%.

Angka Rasio PPAP menunjukkan kemampuan bank dalam mengantisipasi penghapusan kredit macet sebesar 100.28%. Angka Rasio NPM menunjukkan kemampuan bank dalam menghasilkan laba bersih sebelum pajak (*net income*) ditinjau dari sudut pendapatan operasinya sebesar 82.38%. Angka Rasio ROA menunjukkan kemampuan bank didalam memperoleh laba dan efisiensi secara keseluruhan sebesar 5.15%. Angka

Rasio BOPO menunjukkan tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya sebesar 59.93%. Angka Rasio LDR menunjukkan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya sebesar 79.85%. Nilai Kredit Faktor merupakan hasil perkalian nilai kredit maksimum dengan bobot.

Keseluruhan nilai rasio akan dijumlahkan menjadi nilai Rasio CAMEL. Nilai rasio CAMEL menunjukkan predikat kesehatan bank tersebut sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia. Dalam hal ini BRI memperoleh nilai rasio CAMEL 90.59 dan termasuk kategori BI yaitu diantara 81-100, yaitu termasuk bank SEHAT.

BRI'S

Angka Rasio CAR menunjukkan kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktiva sebagai akibat dari kerugian-kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva yang berisiko sebesar 11.35%. Angka Rasio KAP menunjukkan aktiva produktif yang bermasalah pada bank sebesar 2.55%.

Angka Rasio PPAP menunjukkan kemampuan bank dalam mengantisipasi penghapusan kredit macet sebesar 100%. Angka Rasio NPM menunjukkan kemampuan bank dalam menghasilkan laba bersih sebelum pajak (*net income*) ditinjau dari sudut pendapatan operasinya sebesar 77.76%. Angka Rasio ROA menunjukkan kemampuan bank didalam memperoleh laba dan efisiensi secara keseluruhan sebesar 1.19%.

Angka Rasio BOPO menunjukkan tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya sebesar 86.63%. Angka Rasio LDR menunjukkan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya sebesar 100.96%. Nilai Kredit Faktor merupakan hasil perkalian nilai kredit maksimum dengan bobot. Keseluruhan nilai rasio akan dijumlahkan menjadi nilai Rasio CAMEL.

Nilai rasio CAMEL menunjukkan predikat kesehatan bank tersebut sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia. Dalam hal ini BRI Syariah memperoleh nilai rasio CAMEL 86.21 dan termasuk kategori BI yaitu diantara 81-100, yaitu termasuk bank SEHAT.

Bank Mandiri

Angka Rasio CAR menunjukkan kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktivasnya sebagai akibat dari kerugian-kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva yang berisiko sebesar 17.43%. Angka Rasio KAP menunjukkan aktiva produktif yang bermasalah pada bank sebesar 1.5%.

Angka Rasio PPAP menunjukkan kemampuan bank dalam mengantisipasi

penghapusan kredit macet sebesar 108.5%. Angka Rasio NPM menunjukkan kemampuan bank dalam menghasilkan laba bersih sebelum pajak (*net income*) ditinjau dari sudut pendapatan operasinya sebesar 79%. Angka Rasio ROA menunjukkan kemampuan bank didalam memperoleh laba dan efisiensi secara keseluruhan sebesar 3.5%.

Angka Rasio BOPO menunjukkan tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya sebesar 63.9%. Angka Rasio LDR menunjukkan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya sebesar 83.58%. Nilai Kredit Faktor merupakan hasil perkalian nilai kredit maksimum dengan bobot. Keseluruhan nilai rasio akan dijumlahkan menjadi nilai Rasio CAMEL.

Nilai rasio CAMEL menunjukkan predikat kesehatan bank tersebut sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia. Dalam hal ini Bank Mandiri memperoleh nilai rasio CAMEL 89.75 dan termasuk kategori BI yaitu diantara 81-100, yaitu termasuk bank SEHAT.

Bank Syariah Mandiri

Angka Rasio CAR menunjukkan kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktivasnya sebagai akibat dari kerugian-kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva yang berisiko sebesar 13.82%. Angka Rasio KAP menunjukkan aktiva produktif yang bermasalah pada bank sebesar 3%.

Angka Rasio PPAP menunjukkan kemampuan bank dalam mengantisipasi penghapusan kredit macet sebesar 100.06%. Angka Rasio NPM

menunjukkan kemampuan bank dalam menghasilkan laba bersih sebelum pajak (*net income*) ditinjau dari sudut pendapatan operasinya sebesar 71.99%. Angka Rasio ROA menunjukkan kemampuan bank didalam memperoleh laba dan efisiensi secara keseluruhan sebesar 2.25%.

Angka Rasio BOPO menunjukkan tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya sebesar 73%. Angka Rasio LDR menunjukkan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya sebesar 94.40%. Nilai Kredit Faktor merupakan hasil perkalian nilai kredit maksimum dengan bobot. Keseluruhan nilai rasio akan dijumlahkan menjadi nilai Rasio CAMEL.

Nilai rasio CAMEL menunjukkan predikat kesehatan bank tersebut sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia. Dalam hal ini Bank Mandiri memperoleh nilai rasio CAMEL 87.12 dan termasuk kategori BI yaitu diantara 81-100, yaitu termasuk bank SEHAT.

Bank Muamalat

Angka Rasio CAR menunjukkan kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktivitya sebagai akibat dari kerugian-kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva yang berisiko sebesar 11.57%. Angka Rasio KAP menunjukkan aktiva produktif yang bermasalah pada bank sebesar 1.62%.

Angka Rasio PPAP menunjukkan kemampuan bank dalam mengantisipasi penghapusan kredit macet sebesar 109%. Angka Rasio NPM menunjukkan kemampuan bank dalam menghasilkan

laba bersih sebelum pajak (*net income*) ditinjau dari sudut pendapatan operasinya sebesar 74.19%. Angka Rasio ROA menunjukkan kemampuan bank didalam memperoleh laba dan efisiensi secara keseluruhan sebesar 1.54%.

Angka Rasio BOPO menunjukkan tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya sebesar 84.47%. Angka Rasio LDR menunjukkan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya sebesar 94.15%. Nilai Kredit Faktor merupakan hasil perkalian nilai kredit maksimum dengan bobot. Keseluruhan nilai rasio akan dijumlahkan menjadi nilai Rasio CAMEL.

Nilai rasio CAMEL menunjukkan predikat kesehatan bank tersebut sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia. Dalam hal ini Bank Syariah Mandiri memperoleh nilai rasio CAMEL 87.72 dan termasuk kategori BI yaitu diantara 81-100, yaitu termasuk bank SEHAT.

B. Perbankan Syariah dan Bank Konvensional yang Diteliti Menilai Kinerja Keuangannya dengan Model Acrual Basis dan Cash Basis

Laporan keuangan ketujuh bank yang masuk dalam kelompok bank syariah dan bank konvensional tersebut disajikan sebagai berikut:

Data Keuangan 7(tujuh) Bank tahun 2012

Data Keuangan	BNI	BNI'S	BRI	BRI'S	Mandiri	BSM	Muamalat
Current Asset	318.296.074	6.474.621	127.707.076	9.572.670	132.970.643	9.657.683	8.378.316
Current Liabilities (CACL)	257.736.758	2.165.394	4.911.852	3.132.945	6.701.414	8.422.792	6.140.421
Total Liabilities	289.777.880	9.458.098	486.455.011	13.020.350	518.705.769	49.960.758	42.396.423
Total Assets (TLTA)	333.303.506	10.645.313	551.336.790	14.088.914	635.618.708	54.229.396	44.854.413
Net Income	7.048.362	101.892	18.687.380	101.888	16.043.618	805.691	1.120.895
Total Assets	333.303.506	10.645.313	551.336.790	14.088.914	635.618.708	54.229.396	44.854.413
Working Capital	60.559.316	4.309.227	122.795.224	6.439.725	126.269.229	1.234.891	2.237.895
Total Asset (WCTA)	333.303.506	10.645.313	551.336.790	14.088.914	635.618.708	54.229.396	44.854.413
Pendapatan	22.704.515	1.259.539	49.610.421	1.338.401	42.550.442	6.055.278	3.382.835
Cash Flow Operating	9.237.367	141.227	22.682.538	563.249	8.798.671	-1.693.696	524.526
Net Worth / Kekayaan bersih	43.525.626	1.187.215	64.881.779	1.068.564	116.912.939	4.268.638	2.457.990
Total Debts/ total hutang	289.777.880	9.458.098	486.455.011	13.020.350	518.705.769	49.960.758	42.396.423

Sumber: data laporan keuangan bank 2012

Setelah diketahui data keuangan dari laporan keuangan tersebut diolah sesuai variabel pengukuran di atas maka hasil pengukuran Rasio Keuangan berbasis Akrual

Hasil Pengukuran Rasio Keuangan Berbasis Akrual

Nama Bank	CACL	TLTA	NITA	WCTA	PCL
BNI	1,234966	0,869411	0,021147	0,181694	0,088092
BNI Syariah	2,990043	0,888475	0,009572	0,4048	0,581667
BRI	25,99978	0,882319	0,033895	0,222723	10,10015
BRI Syariah	3,055486	0,924156	0,007232	0,457077	15,83508
Mandiri	19,84218	0,816064	0,025241	0,198656	6,349472
Mandiri Syariah	1,146613	0,921286	0,014857	0,022772	5,0518215
Bank Muamalat	1,364453	0,945201	0,02499	0,049892	0,550913

Sumber : Pengolahan Data 2013

Sedangkan hasil pengukuran sebagai berikut:
rasio keuangan berbasis cash adalah

Hasil Pengukuran Rasio Keuangan berbasis Cash

Nama Bank	CFOCL	CFOTA	CFONW	CFOTB
BNI	0,03584	0,027715	0,212228	0,027715
BNI Syariah	0,06522	0,013267	0,118957	0,014932
BRI	4,61792	0,041141	0,349598	0,046628
BRI SYariah	0,179783	0,039978	0,527108	0,043259
Mandiri	1,312957	0,013843	0,075258	0,016963
Mandiri Syariah	-0,20108	-0,03123	-0,39678	-0,0339
Bank Muamalat	0,085422	0,011694	0,213396	0,012372

Sumber: Pengolahan Data

Analisis Uji Hipotesis Pertama

Hipotesis I diuji dengan menggunakan alat uji statistis analisis diskriminan dua faktor. Langkah pertama uji analisis diskriminan adalah melakukan pengujian perbedaan vektor nilai rata-rata terhadap rasio-rasio keuangan berbasis akrual dan rasio-rasio keuangan berbasis kas dengan menggunakan alat uji statistik Wilk's Lambda. Jika Wilk's Lambda mendekati nol maka data tiap kelompok cenderung berbeda, dan jika mendekati 1 maka data

tiap kelompok cenderung sama. Pada **Tabel 4.21** terlihat angka Wilk's Lambda berada dikisaran 0.371 sampai dengan 1 untuk rasio berbasis akrual, sedangkan angka Wilk's Lambda untuk rasio berbasis Kas berada di angka 0.632 sampai dengan 0.968. Hampir semua variabel tersebut mempunyai Wilk's Lambda mendekati 1 sehingga dikatakan data tiap kelompok adalah sama. Hasil uji wilk lambda rasio berbasis akrual dan disajikan pada **Tabel 4.21-4.22**.

Tabel. 4.22. Uji Wilk's Lambda Rasio Berbasis Akrual

Tests of Equality of Group Means

	Wilks' Lambda	F	df1	df2	Sig.
CACL	,516	4,691	1	5	,083
TLTA	,371	8,491	1	5	,033
NITA	,500	5,010	1	5	,075
WCTA	,989	,058	1	5	,820
PCL	1,000	,000	1	5	,999

Sumber: olahan data spss 2013

Berdasarkan analisis tabel di atas bahwa kinerja bank syariah dan bank konvensional dari sisi akrual basis lebih besar dipengaruhi oleh TLTA karena sign

< alpha 5% (0.033 < 0.05) dibanding ke empat variabel lain dalam akrual basis karena sign > alpha 5%.

Tabel. 4.23. Hasil Uji Wilk's Lambda Rasio Berbasis Kas

Tests of Equality of Group Means

	Wilks' Lambda	F	df1	df2	Sig.
CFOCL	,632	2,913	1	5	,149
CFOTA	,826	1,055	1	5	,351
CFONW	,968	,167	1	5	,699
CFOTB	,819	1,104	1	5	,341

Sumber: data olahan spss

Berdasarkan analisis tabel di atas bahwa kinerja bank syariah dan bank konvensional dari sisi cash basis kurang berpengaruh dari ke empat variabel karena sign > alpha 5%.

Langkah selanjutnya adalah hasil analisis simultan terhadap rasio-rasio keuangan tersebut digunakan sebagai

Tabel. 4.23. Hasil Uji analisis diskriminan berbasis akrual

Canonical Discriminant Function Coefficients	
	Function
	1
CACL	-,342
TLTA	-84,023
NITA	513,774
WCTA	6,558
PCL	,282
(Constant)	64,656

Olahan data spss

Unstandardized coefficients

Tabel. 4.24. Hasil Uji analisis diskriminan berbasis akrual

Canonical Discriminant Function Coefficients	
	Function
	1
CFOCL	,044
CFOTA	338,081
CFONW	-22,270
CFOTB	-45,845
(Constant)	-1,323

Olahan data spss

Analisis Uji Hipotesis Kedua

Langkah selanjutnya adalah menguji ketepatan metode analisis diskriminan dua faktor tersebut dengan uji kecocokan dengan membandingkan antara frekuensi hasil yang sebenarnya diamati dengan frekuensi yang

variabel independen dalam fungsi diskriminan pada masing-masing model.

Tabel 4.23 dan 4.24 menunjukkan hasil perhitungan koefisien fungsi diskriminan pada masing-masing model.

diharapkan berdasarkan model yang diandaikan. Jika Pengujian dengan metode validasi silang menunjukkan angka diatas 50% maka model tersebut mempunyai kemampuan diskriminan yang tinggi

Tabel Analisis

		Akrual				Cash				
		Kode	Predicted Group Membership		Total		Kode	Predicted Group Membership		Total
			1	2				1	2	
Original	Count	1	3	0	Count	1	3	0	3	
		2	0	4		2	0	4	4	
	%	1	100,0	,0	%	1	100,0	,0	100,0	
		2	,0	100,0		2	,0	100,0	100,0	
Cross-validated ^b	Count	1	2	1	Count	1	1	2	3	
		2	2	2		2	1	3	4	
	%	1	66,7	33,3	%	1	33,3	66,7	100,0	
		2	50,0	50,0		2	25,0	75,0	100,0	

Sumber: Diolah dalam SPSS

Terlihat dari kedua tabel di atas, data yang diolah terklasifikasi 100 % sesuai dengan kelompoknya, sedangkan untuk pengujian dengan metode validasi silang menunjukkan angka diatas 50% maka model tersebut mempunyai kemampuan diskriminan yang tinggi.

Bila dilihat dari perhitungan nilai batas cut score terlihat bahwa untuk nilai Zcu Cash basis diperoleh nilai 0,381111 sedangkan nilai Zcu akrual basis berada di angka 0,776661. Dari masing – masing penilaian Zscore yang diperoleh dari tiap kelompok bank syariah dan bank konvensional dibandingkan dengan Zcu nya, bila angka Zscore lebih besar dari Zcu maka masing-masing kelompok memiliki hasil yang lebih baik dibandingkan bila jumlah Zscore lebih kecil dari Zcu.nya.

Pembahasan analisis tersebut adalah sebagai berikut:

1. Akrual basis Zscore, bank konvensional mempunyai nilai Zscore lebih besar dari Zcu nya, yaitu nilai Zscore BNI, BRI dan Bank Mandiri masing-masing bernilai 2,6:1,5:7,48 berada diatas Zcu akrual basis yang berada di angka 0, 78,

sedangkan untuk bank syariah memiliki Zscore lebih kecil dari Zcunya, yaitu untuk BNI Syariah, BRI Syariah, Mandiri Syariah dan Bank Muamalat berada pada angka -3,46:-1,07:-6,34:-4,82 berada di bawah Zcu yaitu 0, 78. Dari model akrual basis tersebut disimpulkan bahwa bank konvensional memiliki kemampuan kinerja di atas bank syariah.

2. Dasar Kas (Cash Basis), dua bank konvensional BNI dan BRI memiliki nilai Zscore berada diatas Zcu yaitu 2,77:3,233 > 0,78, sedangkan satu bank konvensional yaitu Mandiri dan empat bank syariah seperti BNI Syariah, BRI Syariah, Mandiri Syariah dan Bank Muamalat, masing-masing memiliki nilai Zscore dibawah Zcu nya yaitu -0,22:-1,07:-1,43:-1,19:-8,12 < 0,78. Hal ini menandakan bahwa BNI dan BRI memiliki kinerja di atas Mandiri, BNI Syariah, BRI Syariah, Mandiri Syariah dan Bank Muamalat jika dilihat dari model cash basis.

Dari hasil perhitungan kedua pengelompokkan model akrual dan cash basis terlihat bahwa hasil model akrual basis lebih mendekati

ketepatan bila disandingkan dengan perhitungan menurut CAMEL, yaitu Bank Konvensional memiliki kinerja lebih baik dibandingkan Bank Syariah untuk tahun 2012.

IV. KESIMPULAN

Hal-hal utama yang sesuai dengan research questions penelitian sebagai berikut:

Capital (Permodalan)

Berdasarkan hasil perhitungan Rasio Permodalan pada tahun 2012 menunjukkan nilai CAR yang dicapai oleh ke 7 bank tersebut dikategorikan dalam kelompok **SEHAT**. Dan secara umum rasio CAR bank konvensional berada di atas bank syariah, ini berarti bank konvensional memiliki kecukupan modal lebih besar dari bank syariah sehingga mempunyai kemampuan yang cukup besar dalam menanggung resiko kerugian yang mungkin timbul dari pembiayaan yang diberikan bank kepada pihak lain.

Asset (Kualitas Aktiva Produktif)

Berdasarkan hasil perhitungan Rasio KAP pada tahun 2012 menunjukkan rasio yang dicapai oleh ketujuh bank tersebut pada tahun 2012 tersebut dikategorikan dalam kelompok **SEHAT**. Secara keseluruhan rata-rata bank konvensional dan bank syariah berada diperingkat yang sama. Semakin kecil rasio Kualitas Aktiva Produktif (KAP) maka semakin baik karena aktiva produktif yang bermasalah pada bank tersebut relative kecil sehingga dapat dikatakan bahwa ketujuh bank baik bank syariah maupun bank konvensional dapat mengelola aktiva yang dimilikinya dengan sebaik-baiknya guna memperoleh pendapatan atau keuntungan semaksimal mungkin.

Rasio Penyisihan Penghapusan aktiva produktif terhadap aktiva produktif yang diklasifikasikan.

Berdasarkan hasil perhitungan nilai kredit Rasio PPAP pada tahun 2012 ketujuh bank memiliki PPAP lebih besar dari kriteria penilaian tingkat kesehatan bank yang ditetapkan oleh Bank Indonesia sebesar 81% maka rasio yang dicapai Bank tersebut dikategorikan dalam kelompok **SEHAT**. Rata-rata perolehan peringkat rasio PPAP antara bank syariah dan bank konvensional adalah sebanding. Hal ini dapat diartikan bahwa semakin besar rasio PPAP yang dimiliki oleh bank maka akan semakin baik yang berarti bank melakukan dengan benar dalam mengantisipasi penghapusan kredit macet.

Management

Aspek manajemen diproyeksikan dengan rasio net profit margin. Dari ketujuh bank tersebut memiliki NPM yang baik, hal ini menunjukkan bahwa ketujuh bank tersebut memiliki kinerja manajemen yang baik. Dilihat dari kedua kategori bank syariah dan bank konvensional, 2 bank konvensional memiliki kinerja manajemen lebih baik dari kelima bank lainnya dengan 1 bank konvensional dan 4 bank syariah.

Earning (Rentabilitas)

Rasio rentabilitas dilakukan untuk mengetahui kemampuan bank dalam mendapatkan keuntungan. Rasio rentabilitas terbagi menjadi 2 yaitu:

a. ROA : membandingkan antara laba dengan total aktiva

b. BOPO : membandingkan antara beban operasi dengan pendapatan operasi.

Berdasarkan hasil perhitungan nilai kredit Rasio ROA pada tahun 2012 rasio

yang dicapai ketujuh Bank tersebut dikategorikan dalam kelompok **SEHAT**. Bila dibagi dalam kelompok bank konvensional dan bank syariah, maka peringkat bank konvensional untuk rasio ROA berada di atas bank syariah.

Sedangkan hasil analisis *Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional* (BOPO) pada bank syariah dan bank konvensional tersebut pada tahun 2012 tersebut dikategorikan dalam kelompok **SEHAT**. Secara keseluruhan bank konvensional dan bank syariah memiliki peringkat yang sama untuk variabel BOPO.

Liquidity (Likuiditas)

Loan to Deposit Ratio (LDR) adalah rasio antara seluruh jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana bank dengan dana yang diterima oleh bank yang diterima oleh bank. Berdasarkan hasil perhitungan Rasio LDR pada tahun 2012 tersebut maka 6 (enam) bank dikategorikan dalam kelompok **SEHAT**. Sedangkan BRI'S termasuk kategori **KURANG SEHAT**. Bila dilihat secara keseluruhan kelompok bank maka kinerja bank konvensional dari sisi LDR lebih baik daripada Bank Syariah.

Berdasarkan penilaian kinerja keuangan tahun 2012 bank syariah dan bank konvensional dari keseluruhan akumulasi nilai CAMEL menunjukkan bahwa ketujuh bank baik kelompok syariah dan bank konvensional masuk kategori BI yaitu diantara 81-100, yaitu termasuk bank **SEHAT** dan untuk peringkat kinerja secara keseluruhan nilai CAMEL bahwa bank konvensional untuk tahun 2012 lebih baik di bandingkan bank syariah.

Dapat diketahui penilaian kinerja perbankan syariah dan bank

konvensional yang diteliti dengan model accrual basis dan cash basis sebagai berikut;

Dari hasil perhitungan statistik diskriminan dua faktor membuktikan bahwa nilai Zscore bank konvensional berada diatas nilai Zcu, dan Nilai Zscore bank syariah berada di bawah Zcu, ini menandakan bahwa bank konvensional mempunyai peringkat di atas bank syariah untuk tahun 2012

Secara keseluruhan penilaian baik dari sisi CAMEL yang merupakan penilaian kesehatan perbankan juga dari perhitungan statistik mempunyai hasil yang sama bahwa kinerja bank konvensional berada di atas bank syariah atau bank konvensional memiliki kinerja lebih baik dari bank syariah untuk penilaian kinerja perbankan tahun 2012.

Bila dilihat peringkat masing-masing bank secara ekonomi dari penilaian CAMEL, perhitungan statistik yang mendekati ketepatan hasil adalah dengan menggunakan Akrual basis dibandingkan dengan cash basis. Hal tersebut membuktikan bahwa penelitian sebelumnya tentang "Perbandingan Ketepatan Klasifikasi Model Prediksi Kepailitan Berbasis Akrual dan Berbasis Aliran Kas" yang menyatakan bahwa untuk metode akrual basis mempunyai ketepatan klasifikasi 100% sesuai dengan kondisi yang sebenarnya, mempunyai hasil yang sama dengan hasil penulisan tesis ini.

DAFTAR PUSTAKA

Antonio Syafii. Bank Syariah dari Teori ke Praktik. Gema Insani Press. 2001 hal 34

- Azhary M. Emil. Bank & Manajemen. Majalah BNI edisi Desember 2012. hal 4
- Alqur'an dan Terjemahan. Booklet Perbankan Indonesia, vol. 10, 2013 hal 9-11
- Booklet Perbankan Indonesia, vol. 10, 2013 hal 11-13
- Dendawijaya, lukman. 2009. *Manajemen Perbankan*. Ghalia Indonesia, Jakarta. hal. 143
- Hardini Isriani, Giharto H. Muh. Kamus Perbankan Syariah. Marja. 2006 hal 77
- Hery, S. E. Mengenal dan Memahami Laporan Keuangan. CAPS. Jakarta. 2012. hal 18. IAI 1992 hal 3
- Kasmir, Bank & Lembaga Keuangan Lainnya. PT. Rajagrafindo Persada. 2008. hal 25
- Karnaen P. A, Hendri Tandjung. Teori, Praktek dan Peranannya. Celestial Publishing. Jakarta. hal 76
- Lasmi Wardiah, Mia. Dasar - dasar Perbankan. CV. Pustaka Setia. 2013. hal 295 - 299
- Lasmi Wardiah, MIA, Dasar -dasar Perbankan. Pustaka Setia, Bandung, 2013, hal 21-22
- Mansur Husaini, Gunawan Dhani. Dimensi Perbankan dalam Alqur'an. PT. Visi Cita Kreasi. 2007 hal 5-6
- Muljono, Teguh Pudjo. 1995. *Analisa Laporan Keuangan untuk Perbankan*. Djambatan. hal. 162
- Paul Sutaryono, 2011 Manajemen Bank Indonesia, Jakarta
- Perwataatmadja Karnaen, Antonio Syafii. Apa dan Bagaimana Bank Islam?. Dana Bhakti Wakah. 1999. Hal 7 - 8
- Sudarsono Heri, Bank & Lembaga Keuangan Syariah. Ekonisia. 2008 hal 27
- Sudarsono Heri, Bank & Lembaga Keuangan Syariah. Ekonisia. 2008 hal 33
- Sudarsono, Heri. Bank dan Lembaga Keuangan Syariah. Ekonisia. 2008. hal. 20
- Susilo, Y. Sri dkk. Bank dan Lembaga Keuangan Lain. Jakarta. Salemba Empat. 2000. hal 30
- Taswan. 2006. *Manajemen Perbankan Konsep Teknik & Aplikasi Banking Risk Assessment*, Cetakan Pertama, UUP STIM YKPN, Yogyakarta, 2006 hal. 360
- Undang-undang Pokok Perbankan Nomor 10 Tahun 1998
- Wahyudi Imam, dkk. Manajemen Resiko Bank Islam. Salemba Empat. 2013. hal 38
- Wiyono Slamet, Maulamin Taufan. Memahami Akuntansi Syariah di Indonesia. Mitra Wacana Media, 2012 hal 104
- Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah dan Perbankan Konvensional. AL-INFAQ. Jurnal Ekonomi Islam. Vol. 2 No. 2. September 2011.
- Haryetti, Analisis Financial Distress Untuk Memprediksi Risiko Kebangkrutan Perusahaan (Studi Kasus Pada Industri Perbankan Di Bei).
- Luciana Spica Almilia, S.E., M.Si, Winny Herdiningtyas, S.E. STIE. Analisis Rasio Camel terhadap Prediksi

MAHARANI, YUNI. DIDIN HAFIDHUDDIN. HENDRI TANJUNG. (2018). ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN BANK SYARIAH DAN BANK KONVENSIONAL BERDASARKAN MODEL ACCRUAL BASIS DAN CASH BASIS. *KASABA: JOURNAL OF ISLAMIC ECONOMY*, (11)1, 25-41

Kondisi Bermasalah Pada Lembaga Perbankan Periode 2000 – 2002

Supriyanto Karya, Abdullah Rakhman, Analisis Kinerja Keuangan Bank Syariah pada Periode 2000 -2004, *Jurnal Ekonomi Perusahaan*, Volume 13 nomor 2, Juni 2006

Surrob Zu'amah, Perbandingan Ketepatan Klasifikasi Model Prediksi Kepailitan Berbasis AkruaI dan Berbasis Aliran Kas. *Tazkia Reviews. Islamic Finance Business*. Issn. 1907-8145.

Yunanto Adi Kusumo, Analisis Kinerja Keuangan Bank Syariah Mandiri Periode 2002 - 2007(dengan Pendekatan PBI No. 9/1/PBI/2007), *Jurnal Ekonomi Islam La Riba*, Volume II, No. 1 tahun 2008